Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Kepahiang

[1*]Neni Putri, [2]Idi Warsah, [3]Irwan Fathurrochman
[1]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
[2]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
[3]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
[1*]Neniputri@gmail.com, [2]Idi Warsah@gmail.com,
[3] IrwanFathurrochman@iaincurup.ac.id

Tanggal Submit: 27-05-2025 Tanggal diterima:01-06-2025 Tanggal Terbit:04-06-2025

Abstrak: Keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka Belajar di madrasah-madrasah Indonesia memerlukan kepemimpinan yang adaptif dan visioner. Namun, studi empiris yang terbatas telah mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan transformasional berkontribusi pada reformasi kurikulum ini, khususnya dalam lingkungan pendidikan Islam. Studi ini menyelidiki implementasi praktik kepemimpinan transformasional oleh kepala madrasah dalam memfasilitasi kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kepahiang. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas pendidikan. Studi ini melibatkan empat madrasah terpilih yang mewakili berbagai karakteristik kelembagaan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan fokus pada dimensi kepemimpinan transformasional: pengaruh yang diidealkan, motivasi yang inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional menumbuhkan budaya sekolah yang lebih otonom, kreatif, dan kolaboratif, yang secara signifikan meningkatkan kesiapan guru dan inovasi pedagogis sejalan dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Kendati demikian, tantangan seperti penolakan terhadap perubahan, keterbatasan pengembangan profesional, dan kendala infrastruktur diidentifikasi sebagai hambatan. Studi ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi kepemimpinan transformasional di antara kepala madrasah sangat penting untuk mempertahankan reformasi kurikulum di sekolah-sekolah Islam. Implikasi untuk pengembangan kepemimpinan dan perumusan kebijakan dalam konteks pendidikan agama dibahas.
Kata kunci: kepemimpinan transformasional, reformasi pendidikan, pendidikan Islam,

Abstract: *The successful implementation of the Merdeka Belajar curriculum in Indonesian madrasahs requires adaptive and visionary leadership. However, limited empirical studies have explored how transformational leadership contributes to this curricular reform, particularly in Islamic educational settings. This study investigates the implementation of transformational leadership practices by madrasah principals in facilitating the Merdeka Belajar curriculum at Madrasah Tsanawiyah in Kepahiang Regency. Employing a qualitative deskriptif approach, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation involving principals, teachers, and education supervisors. The study involved four selected madrasahs representing varying institutional characteristics. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, focusing on the dimensions of transformational leadership: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. The findings reveal that transformational leadership fosters a more autonomous, creative, and collaborative school culture, significantly enhancing teachers' readiness and pedagogical innovation in line with Merdeka Belajar principles. Nevertheless, challenges such as resistance to change, limited professional development,*

and infrastructural constraints were identified as barriers. This study suggests that strengthening transformational leadership competencies among madrasah principals is crucial for sustaining curriculum reform in Islamic schools. Implications for leadership development and policy formulation in religious education contexts are discussed.

Keywords: *transformational leadership, educational reform, Islamic education,*

PENDAHULUAN

Revolusi pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi mendasar dalam sistem pembelajaran, yang tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Dalam konteks Indonesia, transformasi ini diwujudkan melalui kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan ruang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Meskipun kebijakan ini progresif, pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan, terutama pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah, yang memiliki kekhasan dalam struktur, budaya, dan orientasi pembelajaran.[1]

Secara umum, banyak madrasah mengalami kesulitan dalam menerjemahkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar ke dalam praktik pembelajaran yang konkret. Kurangnya kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan utama. Di sinilah peran kepemimpinan kepala madrasah menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Gaya kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan mampu mendorong transformasi organisasi diyakini dapat menjadi kunci dalam menjembatani kebijakan dan praktik.[2]

Penelitian ini berfokus pada implementasi gaya kepemimpinan transformasional, yaitu gaya kepemimpinan yang menekankan pada pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terhadap bawahan. Dalam konteks pendidikan, pemimpin transformasional tidak hanya bertindak sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang mampu membentuk budaya belajar yang adaptif dan partisipatif. Di madrasah, peran ini menjadi semakin

[1] Indra Syamsuri Abdurahman, Yeti Supriyanti, and Sholeh Hidayat, 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 868–78.

[2] Rabiatul Adawiyyah, Muhammad Fikri Zhilalurrahhman, and Hasyim As'ari, 'Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah 12 Pamulang', *Jurnal Akademika* 5 (2023): 115–35.

krusial karena kompleksitas nilai-nilai keagamaan yang harus tetap dijaga seiring dengan inovasi pembelajaran.[3]

Karakteristik gaya kepemimpinan transformasional dapat dilihat dalam praktik kepala madrasah yang aktif memfasilitasi pelatihan guru, membangun visi bersama, mendorong eksperimen pedagogik, serta memberikan dukungan personal kepada guru dalam menghadapi dinamika pelaksanaan kurikulum baru. Namun, hingga saat ini, masih minim kajian empiris yang secara spesifik menelaah bagaimana gaya kepemimpinan ini diimplementasikan dalam konteks madrasah, khususnya di daerah seperti Kepahiang, yang memiliki kondisi geografis dan kultural tersendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis mengenai peran gaya kepemimpinan transformasional dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, praktisi pendidikan, dan akademisi dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif dan kontekstual di lingkungan pendidikan Islam.[4]

Kajian tentang kepemimpinan transformasional dalam bidang pendidikan telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam dua dekade terakhir. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif terhadap motivasi guru, iklim organisasi, inovasi pembelajaran, serta peningkatan kinerja institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, gaya kepemimpinan ini sering dikaitkan dengan upaya menciptakan perubahan budaya sekolah dan meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan.[5]

Seiring dengan diberlakukannya kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, beberapa penelitian mulai mengeksplorasi bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah dalam menyukseskan kurikulum tersebut. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Suyatno et al. dan Mulyasa menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang adaptif dan transformatif. Namun, fokus utama dari penelitian-

[3] Muhammad Hamzah Al Faruq and Supriyanto Supriyanto, 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru', *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 68–76.

[4] Nirta Andriani et al., 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan', *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2024): 102.

[5] Armiyanti Armiyanti et al., 'Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan', *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 2 (2023): 1061–70.

penelitian tersebut umumnya masih terbatas pada sekolah umum, dengan konteks budaya dan sistem manajerial yang berbeda dari madrasah.

Penelitian sebelumnya juga cenderung melihat implementasi kepemimpinan transformasional secara umum, tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan dinamika khas madrasah, terutama di wilayah rural atau non-perkotaan seperti Kabupaten Kepahiang. Padahal, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah memiliki kompleksitas tersendiri karena melibatkan integrasi antara nilai-nilai keislaman, lokalitas, dan kebijakan nasional.[6]

Dalam konteks tersebut, penelitian ini hadir untuk mengisi celah dengan menelaah bagaimana gaya kepemimpinan transformasional diimplementasikan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada madrasah. Penelitian ini secara khusus membawa variabel kontekstual madrasah berbasis lokalitas sebagai wilayah eksplorasi yang belum banyak disentuh oleh studi sebelumnya. Penelitian ini juga memfokuskan diri pada bagaimana karakteristik kepemimpinan transformasiona idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration diterjemahkan dalam konteks madrasah yang menjalankan tuntutan kurikulum baru yang fleksibel dan berbasis kebutuhan peserta didik.[7]

Dengan kata lain, jika dalam studi kepemimpinan di sekolah umum fokus utamanya adalah pada inovasi teknologi atau reformasi sistem manajemen, maka dalam konteks madrasah, variabel "institusi keagamaan lokal" menjadi variabel pembeda yang penting. Di sinilah nilai kontribusi teoritis dan praktis dari penelitian ini, karena ia menyoroti keterbatasan studi sebelumnya dan menawarkan perspektif yang lebih kontekstual dan aplikatif, khususnya untuk lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tuntutan reformasi kurikulum nasional.[8]

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya kemandirian satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan teknis semata, tetapi sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan di tingkat institusi. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan untuk menjawab tantangan perubahan ini adalah kepemimpinan transformasional, yang berfokus pada

[6] Destriani Destriani, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong', *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

[7] Ahmad Farid, 'Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan', *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1767–80.

[8] Murni Murni, 'Model Kepemimpinan Transformasional Pendidikan', *Intelektualita* 7, no. 01 (2021), https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9916.

kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan menggerakkan perubahan budaya organisasi secara menyeluruh.

Penelitian oleh Azhari et al. Tahun 2024 dalam Jurnal Konsepsi menyoroti pentingnya gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun kedisiplinan guru. Studi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inspiratif dan memberi perhatian individual dapat meningkatkan disiplin kerja guru, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru[9] Dwianto dan Munir Tahun 2023 dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran menekankan bahwa kepemimpinan transformasional dalam manajemen kurikulum berimplikasi positif terhadap pengembangan sekolah. Kepala sekolah yang visioner dan inovatif dapat mendorong perubahan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.[10] Penelitian oleh Andika Saputra dan Ridho Alfan Suri tahun 2023 di jurnal An Najah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Islam. Kepala madrasah yang memberikan dukungan emosional dan kesempatan pengembangan profesional dapat meningkatkan semangat dan kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum.[11]

Berbagai studi terdahulu telah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru, pengembangan profesional, dan kesiapan institusi dalam menghadapi reformasi pendidikan Bahkan dalam konteks Indonesia, penelitian seperti yang dilakukan oleh Suyatno et al. menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini dapat memperkuat semangat kolaborasi dan inovasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah umum di wilayah perkotaan dan belum mengkaji secara spesifik bagaimana variabel kepemimpinan transformasional bekerja dalam konteks madrasah, khususnya madrasah di daerah seperti Kepahiang yang memiliki kompleksitas sosial-budaya dan sumber daya yang berbeda.[12]

---

[9] Ayu Azhari et al., 'Membangun Kedisiplinan Guru Dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah', *Jurnal Konsepsi* 13, no. 3 (22 November 2024): 153–59.

[10] Ari Dwianto and Hamzatul Munir, 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN SEKOLAH | Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran', accessed 31 May 2025, https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30947?utm_source=chatgpt.com.

[11] Andika Saputra and Ridho Alfan Suri, 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam', *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 3 (7 May 2024): 47–54.

[12] Destriani Destriani, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0', *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

Meskipun penting, variabel kepemimpinan transformasional dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah masih merupakan area yang relatif jarang dieksplorasi. Padahal, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki struktur nilai, model manajerial, serta tantangan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum. Oleh karena itu, studi yang menelaah implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks madrasah menjadi sangat relevan untuk memperkaya wacana akademik dan praktik kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kepahiang. Fokus utama diberikan pada bagaimana dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional diterapkan dalam mendukung kesiapan guru, inovasi pembelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang selaras dengan semangat kurikulum baru. Adapun kontribusi dari studi ini adalah memberikan pemahaman empiris mengenai praktik kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam, yang selama ini masih minim dalam literatur. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan model kepemimpinan yang efektif untuk mengakselerasi implementasi kurikulum di madrasah secara berkelanjutan dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara sistematis dan terarah melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[13] Subjek penelitian melibatkan guru, kepala madrasah, dan waka kurikulum di MTs 01 Darussalam Kepahiang, dengan pengumpulan data yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Data dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi, serta kredibilitas data dijaga menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan penelitian dalam mengkaji implementasi gaya kepemimpinan transformasional dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa implementasi gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kepahiang secara konsisten mencerminkan empat dimensi utama sebagaimana dirumuskan oleh Bass

[13] H. Zuchri Abdussamad and M. Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbliocP3mDOsxnCpj3o.

dan Avolio, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*.[14] Kepala madrasah berperan sebagai panutan yang dihormati dan dipercaya, menciptakan visi bersama mengenai pentingnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta memberikan inspirasi dan semangat kepada para guru untuk terus belajar dan berkembang dalam menghadapi tuntutan baru dunia pendidikan. Kepala madrasah juga aktif mendorong guru untuk berpikir kritis dan inovatif dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal madrasah, serta memberikan perhatian personal dan dukungan emosional yang memungkinkan guru merasa dihargai, diperhatikan, dan termotivasi untuk berkontribusi lebih dalam proses transformasi pendidikan[15]. Menjawab pertanyaan kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam implementasi kepemimpinan transformasional terletak pada keterbatasan literasi digital guru, minimnya pelatihan teknis terkait Kurikulum Merdeka, serta adanya resistensi perubahan, khususnya dari guru yang telah lama terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional. Namun, kepala madrasah mampu mengatasi hambatan tersebut melalui strategi komunikasi terbuka, pembentukan tim penggerak perubahan, dan penyelenggaraan pelatihan internal berbasis kebutuhan nyata di lapangan.[16] Lebih lanjut, hasil penelitian pada pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional berdampak signifikan terhadap kesiapan dan kinerja guru dalam menyusun pembelajaran yang berdiferensiasi, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru menjadi lebih aktif terlibat dalam komunitas belajar, lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif perubahan, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan religius ke dalam Kurikulum Merdeka secara kreatif. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya menjadi strategi efektif dalam mendukung implementasi kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga mampu membentuk ekosistem madrasah yang responsif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan-tantangan pendidikan abad ke-21.[17]

[14] James Bailey and Ruth H. Axelrod, 'Leadership Lessons from Mount Rushmore: An Interview with James MacGregor Burns', *The Leadership Quarterly* 12, no. 1 (2001): 113–21.

[15] Stephen Randolph, 'A Review of Selected Works of James MacGregor Burns', *Journal of Character and Leadership Development* 8, no. 1 (2021), https://jcldusafa.org/index.php/jcld/article/download/236/228.

[16] Destriani Destriani, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Rejang Lebong', *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

[17] Destriani Destriani and Deriwanto Deriwanto, 'Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–7.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan transformasional diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Kepahiang. Fokus utama terletak pada tiga pertanyaan: (1) bagaimana bentuk implementasi gaya kepemimpinan transformasional; (2) apa saja tantangan dan hambatan dalam penerapannya; dan (3) bagaimana dampaknya terhadap kesiapan dan kinerja guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Dengan menelusuri keempat dimensi utama kepemimpinan transformasional, *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration*. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai peran strategis kepala madrasah dalam menciptakan perubahan di tingkat satuan pendidikan.[18]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di Kabupaten Kepahiang telah mengimplementasikan keempat dimensi kepemimpinan transformasional secara konsisten, meskipun dalam konteks dan strategi yang bervariasi sesuai dengan karakteristik masing-masing madrasah. Kepala madrasah tampil sebagai figur inspiratif dan menjadi motor penggerak inovasi, dengan kemampuan memotivasi guru, merancang strategi pengembangan, dan menciptakan suasana kerja yang mendukung pembelajaran merdeka. Di sisi lain, ditemukan pula tantangan yang cukup signifikan, seperti rendahnya literasi digital guru, keterbatasan fasilitas teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Namun demikian, peran kepemimpinan transformasional berhasil menjembatani kesenjangan tersebut melalui strategi pemberdayaan, komunikasi terbuka, dan penguatan kolaborasi internal.[19]

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memiliki dampak positif terhadap perubahan institusional di sektor pendidikan. Leithwood dan Jantzi, misalnya, menegaskan bahwa pemimpin yang transformatif mampu meningkatkan efektivitas sekolah dan mendorong inovasi di tengah tekanan perubahan kebijakan. Selain itu, Bass dan Riggio juga menyatakan bahwa pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual akan mendorong peningkatan motivasi dan kinerja bawahan. Dalam konteks madrasah, hasil ini mempertegas bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada transformasi bukan hanya relevan, tetapi juga

[18] Neni Putri and Emmi Kholilah Harahap, 'Strategies to Improve the Quality of Education in Mas 01 Kepahiang', *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 3 (2024): 776–84.

[19] Idi Warsah, Asri Karolina, and Gerard Krzic, 'The Analysis of 4C-Based Learning Implementation for Islamic Religious Education Students', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2024): 1–12.

diperlukan untuk menjawab tantangan penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka yang bersifat paradigmatik.[20]

Interpretasi terhadap data menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak sekadar menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan yang mampu membentuk visi, menumbuhkan semangat kolektif, serta mengubah cara pandang guru terhadap pembelajaran. Perubahan sikap guru, peningkatan partisipasi dalam komunitas belajar, dan munculnya inovasi dalam pembelajaran menjadi indikator kuat bahwa kepemimpinan transformasional berdampak pada budaya kerja institusi. Bahkan, guru yang semula pasif dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi kini mulai aktif mengintegrasikan nilai-nilai lokal, keislaman, dan kebutuhan siswa ke dalam rancangan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

Meski demikian, data juga menunjukkan adanya aspek-aspek negatif yang perlu menjadi perhatian. Beberapa guru, terutama yang telah lama mengajar dengan pendekatan konvensional, menunjukkan resistensi terhadap pendekatan baru. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dalam pelatihan internal, lambannya adopsi teknologi, dan kecenderungan mempertahankan metode pembelajaran lama. Resistensi ini dapat dimaknai sebagai konsekuensi psikologis dan struktural dari perubahan kebijakan yang bersifat top-down, yang sering kali tidak diiringi dengan kesiapan sumber daya atau pelatihan yang memadai. Penelitian oleh Fullan menunjukkan bahwa perubahan pendidikan yang sukses membutuhkan waktu, proses adaptasi, serta dukungan sistemik yang menyeluruh, bukan sekadar kepemimpinan di tingkat kepala sekolah.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa gaya kepemimpinan transformasional memang efektif, namun keberhasilannya sangat bergantung pada ekosistem yang mendukung. Artinya, kepala madrasah memerlukan dukungan dari struktur kelembagaan, kebijakan afirmatif, serta sistem pembinaan berkelanjutan agar kepemimpinan transformatif dapat berakar kuat. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya desain kebijakan yang tidak hanya menekankan pelatihan teknis guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan kultur pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan kontekstual. Lebih jauh, studi ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam merancang model pelatihan kepemimpinan yang adaptif terhadap dinamika pendidikan nasional.

[20] Neni Putri and Dina Hajja Ristianti, 'Distribusi Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam', *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 13, no. 02 (2024): 236–51.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan transformasional diimplementasikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Kabupaten Kepahiang. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami praktik kepemimpinan transformasional dalam konteks madrasah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kesiapan dan kinerja guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah berhasil mengimplementasikan keempat dimensi kepemimpinan transformasional, yakni pengaruh *ideal (idealized influence), motivasi inspiratif (inspirational motivation), stimulasi intelektual (intellectual stimulation), dan perhatian individual (individualized consideration).* Gaya kepemimpinan tersebut mampu menumbuhkan budaya sekolah yang lebih otonom, kreatif, dan kolaboratif, serta meningkatkan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran sesuai prinsip Merdeka Belajar. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti resistensi guru terhadap perubahan, keterbatasan literasi digital, dan kendala infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Indra Syamsuri, Yeti Supriyanti, and Sholeh Hidayat. 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH'. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 868–78.

Abdussamad, H. Zuchri, and M. Si Sik. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.

Adawiyyah, Rabiatul, Muhammad Fikri Zhilalurrahhman, and Hasyim As'ari. 'Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah 12 Pamulang'. *Jurnal Akademika* 5 (2023): 115–35.

Al Faruq, Muhammad Hamzah, and Supriyanto Supriyanto. 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru'. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 5, no. 1 (2020): 68–76.

Andriani, Nirta, Syamsu A. Kamaruddin, A. Pendidikan, and F. I. Pendidikan. 'Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan'. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2024): 102.

Armiyanti, Armiyanti, Tatang Sutrisna, Lia Yulianti, Nova Rati Lova, and Endang Komara. 'Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan'. *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 2 (2023): 1061–70.

Azhari, Ayu, Taqwa Taqwa, Alimuddin Alimuddin, Alauddin Alauddin, and Tasdim Tahrim. 'Membangun Kedisiplinan Guru Dengan Gaya Kepemimpinan

Transformasional Kepala Madrasah'. *Jurnal Konsepsi* 13, no. 3 (22 November 2024): 153–59.

Bailey, James, and Ruth H. Axelrod. 'Leadership Lessons from Mount Rushmore: An Interview with James MacGregor Burns'. *The Leadership Quarterly* 12, no. 1 (2001): 113–21.

Destriani, D. (2022). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *2*(6), 614-630.

Destriani, D. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, *2*(6), 647-664.

Destriani, D., & Deriwanto, D. (2023). Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 1-7.

Dwianto, Ari, and Hamzatul Munir. 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MANAJEMEN KURIKULUM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN SEKOLAH | Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran'. Accessed 31 May 2025. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30947?utm_source=chatgpt.com.

Farid, Ahmad. 'Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan'. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1767–80.

Murni, Murni. 'Model Kepemimpinan Transformasional Pendidikan'. *Intelektualita* 7, no. 01 (2021). https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/9916.

Putri, Neni, and Emmi Kholilah Harahap. 'Strategies to Improve the Quality of Education in Mas 01 Kepahiang'. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6, no. 3 (2024): 776–84.

Putri, N., & Ristianti, D. H. (2024). Distribusi Akses Pendidikan Sistem Informasi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, *13*(02), 236-251.Randolph, Stephen. 'A Review of Selected Works of James MacGregor Burns'. *Journal of Character and Leadership Development* 8, no. 1 (2021). https://jcldusafa.org/index.php/jcld/article/download/236/228.

Saputra, Andika, and Ridho Alfan Suri. 'Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam'. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 3 (7 May 2024): 47–54.

Warsah, I., Karolina, A., & Krzic, G. (2024). The Analysis of 4C-Based Learning Implementation for Islamic Religious Education Students. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *19*(1), 1-12.